

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PEMBANGUNAN GEDUNG PASAR MARDIKA KOTA AMBON

Welem Meturan¹, Lenora Leuhery², Henriette Dorothy Titaley³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon

¹⁾ welemmeturan@gmail.com, ²⁾ en_lenny@yahoo.co.id, ³⁾ titaleyhd@gmail.com,

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is a science for the anticipation recognizing, evaluation and control of hazards that arise in the workplace that can have an impact on the welfare and health of workers. The risk of falling is the highest cause of accidents. The use of adequate safety equipment such as guardrails and helmets, as well as the implementation of security procedures such as non-permanent ladders inspection and scaffolding can reduce the risk of accidents. Data analysis was used to calculate the analysis of health and work application in the project "Construction of Hitu Village Primary Hospital". The techniques in data analysis in this study are validity test, reliability test, analytical descriptive, regression analysis test, coefficient of Determination test, T - test and F test. The results of the analysis show that safety (X1) and health (X2) had a positive effect on work performance from the test results of multiple linear regression analysis from the *correlation* table or partial correlation, where safety (X1) obtained a value of $r = 0.766$ with a significance $0.000 < 0.05$. Health (X2) obtained a value of $r = 0.592$ with a significant $0.000 < 0.05$. For the value of the *Summary Regression Model* Correlation (R) which simultaneously (together) between the variables Health (X1) and Safety (X2), on Work Performance (Y) is $r = 0.767$. Among the two aspects of safety and health on the work performance of the Hitu Village Primary Hospital Construction project, the most dominant influencing test results of the partial is the occupational safety aspect of 0.722 or 72.2%.

Keywords : Occupational Safety, Occupational Health, Work Performance

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebuah ilmu untukantisipasi, rekognisi, evaluasi dan pengendalian bahaya yang muncul di tempat kerja yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan pekerja. Risiko jatuh adalah penyebab kecelakaan tertinggi. Penggunaan peralatan keselamatan yang memadai seperti guardrail dan helm, serta pelaksanaan prosedur pengamanan seperti pemeriksaan tangga non-permanen dan scaffolding mampu mengurangi risiko kecelakaan. Analisa data yang digunakan untuk menghitung analisis penerapan kesehatan dan kerja pada proyek "Pembangunan Rumah Sakit Pratama Desa Hitu". Teknik pada analisis data dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, deskriptif analitis, uji analisis regresi, uji Koefisien Determinasi, uji t dan uji f. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa keselamatan (X1) dan kesehatan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja kerja dari hasil pengujian analisis regresi linear berganda dari tabel *correlation* atau korelasi secara parsial, dimana keselamatan (X1) diperoleh nilai $r = 0,766$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Kesehatan (X2) diperoleh nilai sebesar $r = 0,592$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Untuk nilai *Model Summary Regression* Korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel Kesehatan (X1) dan Keselamatan (X2), terhadap Kinerja Kerja (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,767$. Diantara kedua aspek keselamatan dan kesehatan terhadap kinerja kerja proyek Pembangunan Rumah Sakit Pratama Desa Hitu, yang paling dominan memengaruhi dari hasil pengujian parsial adalah aspek keselamatan kerja sebesar 0,722 atau 72,2%.

Kata kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Kerja

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan di Indonesia. Kegiatan konstruksi berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain menyangkut aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan konstruksi harus dikelola dengan memperhatikan standar dan ketentuan K3 yang berlaku. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu permasalahan yang banyak sekali menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencangkup permasalahan kemanusiaan, di Indonesia belum terekam dengan baik. Penyebab sering terjadinya kecelakaan kerja, ialah karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan resiko kerja, sehingga tidak menggunakan Alat-alat pelindung diri (APD) meskipun sudah disediakan.

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen untuk mencapai hasil yang efektif dalam mencegah kecelakaan dan efek lain yang merugikan. Di dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di lapangan banyak tempat kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, diri sendiri, maupun orang lain. Padahal dalam permen PU Nomor 5 tahun 2014 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) konstruksi telah diatur bahwa setiap proyek yang tidak memenuhi standar keamanan dan keselamatan akan dikenakan sanksi dari surat peringatan sampai dengan penghentian pekerjaan.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan pengujian analisa Frekuensi dalam mengidentifikasi berbagai factor internal maupun eksternal yang paling berpengaruh pada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Bangunan Pasar Mardika.

Adapun kemungkinan kecelakaan berat yang biasa terjadi akibat dari penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang belum maksimal pada Bangunan Pasar Mardika berdampak terhadap terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan dengan menganalisa factor-faktor baik itu internal maupun eksternal. Salah satunya dengan menggunakan metode Uji Validitas dan Uji Reabilit, Analisa frekuensi, Analisa jalur. Namun dikarenakan masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengembalian proyek.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul : “Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja Pada Bangunan Pasar Mardika. Jln. Pantai Mardika, Kel. Rijali, Kec .Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Bangunan Pasar Mardika?
2. Kendala apa saja yang ditemukan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Bangunan Pasar Mardika?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang ingin dicapai pada skripsi ini adalah :

1. Menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada Bangunan Pasar Mardika.
2. Mengetahui kendala apa saja yang ditemukan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada Bangunan Pasar Mardika

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Beberapa pengertian tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebagai berikut :

1. Keselamatan dan Kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP No.5 tahun 2012).
2. Keselamatan dan kesehatan kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja (OHSAS 18001, 2007).
3. Kesehatan dan keselamatan kerja diartikan sebagai bidang kegiatan yang ditujukan untuk mencegah semua jenis kecelakaan demi kesehatan pekerja yang kaitannya dengan lingkungan dan situasi kerja (Silalahi, 1995)

2.2 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistim manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP N0. 50 tahun 2012). Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistim manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian resiko yang berkaitan dengan giatan kerja guna terciptanya tempat

kerja yang aman efisien dan produktif. (Kepmenaker No.5 tahun 1996). Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian dari sistim manajemen organisasi yang digunakan untuk pengembangan dan penerapan kebijakan K3 dan mengelola resiko. (OHSAS 18001, 2007).

2.3 Tujuan Penerapan SMK3

Menurut PP No.50 tahun 2012 tujuan penerapan SMK3 adalah :

1. Meningkatkan efektifitas perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh serta
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk menciptakan produktifitas.

2.4 OHSAS 18001 Tahun 2007

Beragamnya Sistim Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dikembangkan oleh berbagai lembaga dan institusi mendorong timbulnya keinginan untuk menetapkan suatu standar yang dapat digunakan secara global.

OHSAS (Occupational Health and Safety Assesment Series)18001 : 2007 dapat digunakan dan dikembangkan oleh berbagai organisasi sesuai dengan sifat, skala kegiatan, resiko serta lingkup kegiatan organisasi. OHSAS 18001 : 2007 secara formal dipublikasikan pada bulan Juli 2007 sebagai pengganti OHSAS 18001 : 1999.

2.5 Proses SMK3

Menurut OHSAS 18001: 2007 sistim manajemen merupakan suatu set elemen-elemen yang saling terkait untuk menetapkan kebijakan dan sasaran dan untuk mencapai objektif tersebut. Proses Sistim Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) menggunakan pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) yang dapat dijelaskan sebagai berikut.:

1. Plan (Perencanaan) : menetapkan sasaran dan proses yang diperlukan untuk mencapai hasil sesuai dengan kebijakan K3 organisasi.
2. Do (Pelaksanaan) : melaksanakan proses.
3. Check (Pemeriksaan) : memantau dan mengukur kegiatan proses terhadap kebijakan, sasaran Peraturan perundangan dan persyaratan K3 lainnya serta melaporkan hasilnya.
4. Act (Tindakan) : mengambil tindakan untuk perbaikan kinerja K3 secara berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan sampel

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT.WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG.Tbk yang terlibat dalam proyek pembangunan Gedung Pasar Mardika Kota Ambon, yaitu : Konsultan, Kontraktor dan pekerja lapangan. Jumlah semua karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek pembangunan Gedung Pasar Mardika Kota Ambon sebanyak 30 orang

B. Sampel Penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2011)

C. Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh dari observasi hasil wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuisisioner) kepada responden yang bersangkutan.Data sekunder diperoleh dari dokumen serta publikasi lainnya yang memuat informasi tentang penelitian dan objek penelitian.

D. Variabel

Variabel penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah variabel tergantung pada keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Penerapan Sistim Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen antara lain seperti dalam tabel 1 berikut :

Table 1 Variabel dan indikator Penelitian Variabel

Variabel	Dimensi/indikator	Kode
Komitmen dan Kebijakan SMK3(X1)	1. Tanggung jawab kinerja	1.1
	2. Kebijakan k3	1.2
Perencanaan (X2)	1. Identifikasi bahaya, penilaian resiko dan pengendalianresiko	2.1
	2. Perundang-undangan dan persyaratan k3 lainnya	2.2
	3. Sasaran dan program k3 lainnya	2.3
Pemeriksaan dan Operasional (X3)	1. Sumber daya, tanggung jawab, tanggung gugat dan wewenang	3.1
		3.2
		3.3
		3.4
	2. Pelatian, kepedulian dan kompetensi	3.5

	3. Konsultasi, komunikasi dan partisipasi 4. Dokumentasi sistem manajemen K3 5. Pengendalian Operasi	
Pemeriksaan dan tindakan perbaikan (X4)	1. Pemantauan dan pengukuran 2. Kecelakaan insiden, ketidak sesuaian serta tindakan perbaikan dan pencegahan 3. Pengendalian rekanan	4.1 4.2 4.3
Tinjauan Manajemen (X5)	1. Evaluasi pelaksanaan SMK3 2. Tinjauan manajemen	5.1 5.2

Sumber : OHSAS 18001, 2000

E. Skala Pengukuran.

Dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan keperluan dalam penelitian, khususnya untuk data kualitatif agar dapat dikuantitatif maka perlu menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan tingkat pengukuran menggunakan skala ordinal, yaitu angka respons : 5,4,3,2,1. Semua responden akan diminta untuk menjawab semua item pertanyaan, setelah semua jawaban terkumpul, maka dilakukan pemberian skor untuk setiap item jawaban. Penjelasan internal angka penelitian menggunakan skala ordinal yaitu:

- 1. = sangat rendah
- 2. = rendah
- 3. = sedang
- 4. = tinggi
- 5. = sangat Tinggi

Langkah – langkah dalam penyusunan skala likert adalah :

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti
- b. Menentukan indikator yang akan dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti
- c. Menurunkan indicator tersebut menjadi daftar pertanyaan dalam kuisisioner

F. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Pengujian data dari hasil kuisisioner formal perlu dilakukan karena seringkali data tersebut tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dari pengujian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas data yang akan diolah dan dianalisis. Pada tahap awal adalah mereview apakah data yang dbutuhkan sudah terisi semua atau ada beberapa missing value. Sehingga data yang didapat bisa digunakan. Setelah proses tersebut dilaksanakan, selanjutnya dilakukan uji konsistensi

untuk mendapatkan kesesuaian jawaban satu dengan yang lainnya menggunakan uji validasi dan realibilitas.

1. Uji Validitas.

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011) Untuk mengetahui korelasi item pertanyaan satu dengan yang lain digunakan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2011)

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien atau ketentuan dari nilai r yang telah dihitung, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel interpretasi nilai r dibawah berikut ini Pedoman untuk memberikan interperstasi terhadap Koefisien korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,1999	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas.

Untuk pengujian reliabilitas yang mengandung pengertian sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, menurut Sugiyono, (2011) dapat digunakan suatu pendekatan dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

Nilai Alpha Cronbach	Kriteria Keputusan
0,80 – 1,00	Reliabilitas baik
0,60 – 0,79	Reliabilitas diterima
< 0,60	Reliabilitas kurang baik

G. Analisis Data.

Dalam penelitian ini digunakan analisis frekuensi untuk mengetahui frekuensi variabel data distribusi respon dari responden.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Pengujian Validitas. Suatu item dinyatakan valid jika korelasi product moment pearson (r) > 0,3atau probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05. Uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dan hasilnya dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas untuk 1, 2, 3, 4 dan 5 variabel

Komitmen dan kebijakan SMK3				
Item	Signifikan (0,05)	R ² tabel (0,361)	R hitung	Ket
X1.1	0,005	0,361	0,497	Valid
X1.2	0,000	0,361	0,693	Valid
Perencanaan				
X2.1	0,001	0,361	0,586	Valid
X2.2	0,001	0,361	0,568	Valid
X2.3	0,000	0,361	0,627	Valid
Pelaksanaan dan operasional				
X3.1	0,025	0,361	0,408	Valid
X3.2	0,000	0,361	0,946	Valid
X3.3	0,000	0,361	0,666	Valid
X3.4	0,000	0,361	0,946	Valid
X3.5	0,000	0,361	0,946	Valid
Pemeriksaan dan tindakan perbaikan				
X4.1	0,004	0,361	0,512	Valid
X4.2	0,000	0,361	0,641	Valid
X4.3	0,000	0,361	0,694	Valid
Tinjauan manajemen				
X5.1	0,005	0,361	0,497	Valid
X5.2	0,000	0,361	0,693	Valid

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, karena telah memenuhi kriteria yaitu nilai indeks korelasi product momen (r) ≥ 0 dan probabilitas hasil korelasi (ρ) $< 0,05$.

2 Hasil Pengujian Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 dan hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Nilai hasil Uji Reliability untuk variabel 1, 2, 3, 4 dan 5

variabel	Cronbach's Alpha	N of item
Komitmen dan kebijakan SMK3	0.765	30
Perencanaan	0.684	30
Pelaksanaan dan operasional	0.848	30
Pemeriksaan dan tindakan perbaikan	0.707	30
Tinjauan manajemen	0.734	30

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji reliabilitas data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable karena nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0.60 sehingga layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Hasil Analisis frekuensi

Analisis Deskriptif Frekuensi Hasil analisis deskriptif frekuensi dilakukan dengan menyajikan hasil uji analisa frekuensi untuk 5 variabel yang diteliti yaitu variabel komitmen dan kebijakan SMK3, perencanaan, pelaksanaan dan operasional, pemeriksaan dan tindakan perbaikan dan tinjauan manajemen.

Untuk hasil analisa yang dilakukan dengan menggunakan SPSS disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Nilai hasil analisis frekuensi untuk 1, 2, 3, 4 dan 5 variabel

Variabel	Median	Frekuensi	Persen	Frekuensi(>Median)	Presen(>Median)
Komitmen dan kebijakan SMK3	8	14	46.7	9	30
Perencanaan	10	10	33.3	8	26.7
Pelaksanaan dan operasional	20	6	20.0	7	23.3
Pemeriksaan dan tindakan perbaikan	12	16	53.3	6	20.0
Tinjauan manajemen	8	12	40.0	6	20.0

Sumber: Penulis, 2022

Hasil uji untuk variabel komitmen dan kebijakan SMK3, menunjukan bahwa responden dengan total jawaban 8 yang merupakan titik tengah atau median ada 14 orang atau 46.7 dan responden dengan total jawaban lebih dari 8 ada 9 orang atau 30%, sehingga responden dengan total jawaban sama dengan 8 atau lebih berjumlah 23 orang atau 76.6% dari keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menunjukan bahwa variabel komitmen dan kebijakan SMK3 sudah diterapkan dengan sangat baik oleh 23 responden atau 76.6% responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung pasar mardika. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang berada pada level tinggi dan sangat tinggi dengan total jawaban sama dengan 8 atau lebih.

Hasil uji untuk variabel komitmen dan kebijakan SMK3, menunjukkan bahwa responden dengan total jawaban 10 yang merupakan titik tengah atau median ada 10 orang atau 33.3% dan responden dengan total jawaban lebih dari 10 ada 8 orang atau 26.7%, sehingga responden dengan total jawaban sama dengan 10 atau lebih berjumlah 18 orang atau 60% dari keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komitmen dan kebijakan SMK3 sudah diterapkan dengan sangat baik oleh 18 responden atau 60% responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung pasar mardika. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang berada pada level tinggi dan sangat tinggi dengan total jawaban sama dengan 10 atau lebih.

Hasil uji untuk variabel komitmen dan kebijakan SMK3, menunjukkan bahwa responden dengan total jawaban 20 yang merupakan titik tengah atau median ada 6 orang atau 20.0% dan responden dengan total jawaban lebih dari 20 ada 7 orang atau 23.3%, sehingga responden dengan total jawaban sama dengan 20 atau lebih berjumlah 13 orang atau 43.3% dari keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komitmen dan kebijakan SMK3 sudah diterapkan dengan sangat baik oleh 13 responden atau 43.3% responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung pasar mardika. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang berada pada level tinggi dan sangat tinggi dengan total jawaban sama dengan 20 atau lebih.

Hasil uji untuk variabel komitmen dan kebijakan SMK3, menunjukkan bahwa responden dengan total jawaban 12 yang merupakan titik tengah atau median ada 16 orang atau 53.3% dan responden dengan total jawaban lebih dari 12 ada 6 orang atau 20.0%, sehingga responden dengan total jawaban sama dengan 12 atau lebih berjumlah 22 orang atau 73.3% dari keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komitmen dan kebijakan SMK3 sudah diterapkan dengan sangat baik oleh 22 responden atau 73.3% responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung pasar mardika. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang berada pada level tinggi dan sangat tinggi dengan total jawaban sama dengan 12 atau lebih.

Hasil uji untuk variabel komitmen dan kebijakan SMK3, menunjukkan bahwa responden dengan total jawaban 8 yang merupakan titik tengah atau median ada 12 orang atau 40.0% dan responden dengan total jawaban lebih dari 8 ada 6 orang atau 20.0%, sehingga responden dengan total jawaban sama dengan 8 atau lebih berjumlah 18 orang atau 60% dari keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komitmen dan kebijakan SMK3 sudah diterapkan dengan sangat baik oleh 18 responden atau

60% responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung pasar mardika. Hal ini dilihat dari jawaban responden yang berada pada level tinggi dan sangat tinggi dengan total jawaban sama dengan 8 atau lebih.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Pembangunan Gedung Pasar Mardika Ambon berdasarkan analisa frekuensi dapat dijelaskan Sbb:
 - a. Untuk variabel Komitmen Dan Kebijakan SMK3 (X1), dari hasil analisa diperoleh sebesar 23 responden atau 76.6% , dimana responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek.
 - b. Untuk variabel Pemeriksaan & tindakan Perbaikan (X4), dari hasil analisa diperoleh sebesar 22 orang atau 73.3%, dimana responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek.
 - c. Untuk variabel Tinjauan Manajemen (X5), dari hasil analisa diperoleh sebesar 18 responden atau 60%, dimana responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek.
 - d. Untuk variabel Perencanaan (X2), dari hasil analisa diperoleh sebesar 18 responden atau 60% dimana responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek.
 - e. Untuk variabel Pelaksanaan & Operasional (X3), dari hasil analisis diperoleh sebesar 13 responden atau 43.3% , dimana responden telah menerapkan komitmen dan kebijakan SMK3 dengan sangat baik dalam pelaksanaan proyek. Sehingga diketahui factor yang paling dominan pada penerapan Sistem Manajemen K3 pada Proyek adalah komitmen dan kebijakan K3.
2. Diketahui presentasi terendah pada variabel yang diuji dengan 30 responden adalah pelaksanaan dan operasional (X3) sebesar 43.3%, sehingga diketahui dari variabel tersebut banyak kendala yang ditemukan pada proyek terhadap pelaksanaan SMK3 dilapangan. Dimana (X3.1) pemberdayaan terhadap sumber daya, tanggung jawab dan wewenang terhadap setiap kegiatan pelaksanaan masih sering disalahgunakan dan disepelekan oleh beberapa pihak baik dari perusahaan maupun para tenaga kerja, banyak pihak yang masih belum memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap setiap tugas yang diberikan sehingga menyebabkan banyak kesalahan yang terjadi pada proyek. (X3.2)

Kurangnya pelatihan maupaun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sehingga menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak taat dan sering melanggar syarat-syarat SMK3 yang diterapkan dalam pelaksanaan proyek dilapangan, adapun kendala lain yang ditemui pada proyek yaitu (X3.3) kurangnya komunikasi yang baik dari pihak perusahaan dengan tenaga kerja sehingga sering terjadi miss komunikasi yang menyebabkan terjadinya kesalahan pekerjaan, (X3.4) kurang rutinnnya pengambilan dokumentasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap penerapamn SMK3 dilapangan, dimana dokumentasi dilakukan seperlunya saja dan jika ingin dilakukan maka pekerja harus ditata dengan baik dengan APD yang tersedia, namun pada kenyataan dilapangan banyak pekerja yang belum atau tidak memiliki APD. (X3.5) kurangnya pengendalian terhadap pengoperasian dari pihak perusahaan pada proyek dilapangan, sehingga banyak pekerja yang ditemui sering tidak taat dengan aturan SMK3 yang berlaku.

5.2 Saran

1. Dari kesimpulan diatas disarankan bagi perusahaan untuk paling tidak mempertahankan apa yang telah dicapai dan malah perlu ditingkatkan lagi penerapan SMK3.
2. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pelaksanaan dan Operasional perlu dilakukan studi kasus yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan SMK3 dilapangan. Jumlah responden yang lebih banyak, jenis konstruksi yang lebih beragam, serta metode penilaian yang lebih objektif dapat menambah keakuratan data yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, (2000), Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, cetakan kedua, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Ervianto, I. W. 2005. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatra Utara I Medan. Jurnal k3 Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Husein Abrar, MT. 2008. Manajemen Proyek, Andi, Yogyakarta
- Husein Umar (1998). Riset Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hadi, Muhammad Syaichul (2019) Analisa Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Gedung Transmat MX Malang. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Instruksi Menteri Tenaga Kerja NO.INS.02/M/BW/BK/1984 tentang. *Pengesahan Alat Pelindung Diri*
- ILO. Tahun 201. Analisa penerapan k. jurnal k3. Data Kecelakaan Kerja. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2013.
- Mondy R Wayne. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri No PER.05 / MEN / 1996. Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Menti Pekerjaan Umum NOMOR : 05 / PRT / M 2014. Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Kontruksi Bidang Pekerjaan Umum
- Peraturan Pemerintah No. 05 Tahun 2012. Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Ruben kumbangсила, tahun. 2015 oktober 2, Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja(SMK3) Pada Proyek Pembangunan Jembatan Merah Putih Ambon Pendekat Hative Kecil, jurnal teknologi, volume 12, ISSN 1693-9425
- Ramli S. 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Dian Rakyat. Jakarta
- Ridley, John. 2008. Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi.B.N.B dan Silalahi Rumondang B, 1995, Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, PT. Binaman Rumondang, Jakarta.
- Suma'mur, P.K. 2005. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, PT. Toko Gunung Agung ; Jakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suma'mur. 2001. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : Gunung Agung.
- Tarwaka. 2008. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press.